



SURVEI TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMK SE-KOTA MERAUKE

Jori Lahinda^a, Feronika S. Jamlay^b, Adi Sumarsono^c, Martha Betaubun

^{a,b,c,d} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Jurusan Penjaskesrek, Universitas Musamus

Email ^alahinda_fkip@unmus.ac.id, ^bjamlayferonika@gmail.com, ^criyanto_fkip@unmus.ac.id, marthabetaubun@unmus.ac.id^d

ABSTRACT

This research is quantitative descriptive research with one variable without comparing or connecting with other variables. The method used in this study is a survey method, with the instrument being a questionnaire. The results of the questionnaire will be analyzed using descriptive statistical techniques and in the form of percentages. The results of this study show the level of students' understanding of the School Health Enterprises (UKS) at SMKs throughout Merauke City with an average score of students' understanding of the School Health Enterprises, which is 91.05%. The level of students' understanding of School Health Efforts was in the very high category of 4.4%, high 27.8%, medium 38.5%, low 23.4%, and very low 5.9%. The conclusion obtained is that the level of students' understanding of UKS based on factors of health education, services, health, and fostering a healthy school environment is in the medium category.

Keywords: Student Understanding, School Health Efforts (UKS).

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan instrumen berupa angket. Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk presentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se Kota Merauke dengan nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah yaitu 91,05%. Tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah dengan kategori sangat tinggi sebesar 4,4%, tinggi sebesar 27,8%, sedang 38,5%, rendah 23,4%, dan sangat rendah 5,9%. Kesimpulan yang didapat bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap UKS berdasarkan faktor pendidikan kesehatan, pelayanan, kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak mengalami stres saat berhadapan dengan tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikannya. Hal tersebut juga dialami oleh para mahasiswa dalam dunia kampus. Perilaku hidup sehat yang merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk didalamnya adalah mahasiswa. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Sehat dan sakit bukan hanya ditentukan secara biologis, tetapi ditentukan oleh masalah perilaku individu. Perilaku sehat merupakan elemen yang paling penting bagi kesehatan dan keberadaan manusia. Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi[1].

Healthy behavior is often defined as the behavior of someone who is involved in maintaining or improving their current health and to avoid disease. Behavior is the act/action and the words of someone whose nature can be observed, described and recorded by other people or people who do it. By its nature, the behavior is divided into two, namely good and bad behavior. A healthy body will be able to work productively which can have an impact on increasing our work activities[1].

Manusia saat ini sangat membutuhkan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan manusia ada untuk menjalani kehidupan yang seimbang, di mana manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui pengetahuan yang dapat mengubah kehidupan manusia, menuju kehidupan yang layak. Undang- Undang No. 23 Tahun 1992, Bab V Pasal 45 menyebutkan bahwa Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk hidup sehat dalam lingkungan yang sehat, agar siswa dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara serasi dan optimal, serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. dilaksanakan oleh sekolah secara terpadu, sadar, terencana, terarah dan akuntabel. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mencapai tujuan pendidikan nasional saat ini, kesehatan siswa di lembaga pendidikan sangat mendukung. Oleh sebab itu pentingnya pemahaman tentang UKS pada sekolah sangat dibutuhkan.

TIM Esensi (2012:2) menjelaskan bahwa menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. SMK termasuk sekolah yang dianjurkan memiliki UKS. UKS Usaha Kesehatan Masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan siswa beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. Tujuan UKS adalah untuk mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya.

Usaha membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat di lakukan secara terpadu, baik dengan program pendidikan di sekolah melalui pendidikan olahraga dan kesehatan, melalui usaha-usaha yang di lakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan peserta didik. Usaha kesehatan sekolah adalah keadaan kesehatan sekolah dan lingkungan yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh dengan harmonis, efisien dan optimal.

Selanjutnya menurut Tim Pembina UKS, 2010:7 UKS adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA/SMK/MA. UKS artinya usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah, dengan target utama adalah sekolah anak-anak dan lingkungannya. [2]. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan saluran yang vital, di mana segala bentuk pembaruan tata cara dan kebiasaan hidup sehat lebih mudah dapat tertanam, dan agar memberikan pengaruh terhadap masyarakat luas pendidikan kesehatan melalui masyarakat.

UKS di tujuan untuk meningkatkan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa serta menciptakan lingkungan yang sehat [3]. Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha pelayanan kesehatan di sekolah. pelayanan ini adalah berupa pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Usaha kesehatan sekolah memiliki program yang disebut dengan Trias UKS. Program UKS harus dapat diselesaikan dengan baik karena sekolah merupakan tempat yang dapat memajukan dan lebih mengembangkan kesejahteraan siswa dan lingkungan sekolah secara tepat.

Maka dengan ini bisa dikatakan bahwa UKS adalah upaya yang dilakukan agar lebih menaikkan status kesehatan siswa disekolah yang dibantu melalui rangkaian tiga program UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan,serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

Dalam menjalankan peranan program pendidikan kesehatan sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) secara langsung memiliki ketercapaian terhadap siswa-siswi agar mewujudkan keadaan kesehatan yang baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:2), mengungkapkan bahwa tujuan UKS dibagi sebagai dua yaitu tujuan umum dan tujuans khusus yakni: 1) Tujuan umumnya untuk menaikkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa melalui perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan siswa dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga mendukung pertumbuhan serta perkembangan yang serasi serta optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, 2) Sedangkan, tujuan khususnya sudah ada buat memupukan kebiasaan hidup sehat serta menaikkan derajat kesehatan siswa.

Tujuan UKS adalah mempersiapkan siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam membentuk perilaku hidup sehat. Tujuan Usaha Kesehatan Sekola artinya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa pada lingkungan yang sehat jadi siswa bisa belajar, tumbuh serta berkembang secara harmonis serta optimal, menjadi sumber manusia yang berkualitas [4]. UKS juga mempunyai tujuan yaitu agar siswa di sekolah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, juga berpartisipasi aktif pada upaya meningkatkan kesehatan [5].

Tujuan UKS adalah untuk mencapai keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya. Keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya bisa terlihat jika anak tumbuh serta berkembang sesuai umurnya, tidak memiliki kelainan atau penyakit serta memiliki sikap tingkah laku serta kebiasaan sehat[6]. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tujuan UKS artinya membentuk siswa agar belajar tentang sikap hidup bersih dan tumbuh serta berkembang secara harmonis demi tercapainya derajat hidup yang baik.

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS artinya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah, meningkatkan sikap hidup bersih dan sehat. Tujuan tersebut artinya tujuan umum, sedangkan tujuan khusus UKS adalah mencapai keadaan kesehatan anak serta lingkungan, sebagai akibat bisa memberi kesempatan kepada anak buat tumbuh dan berkembang secara serasi, serta belajar secara efisien dan optimal.

Sekolah perlu merealisasikan dengan mengaktifkan program Usaha Sekolah Kesehatan (UKS) sebagai upaya yang mendukung terciptanya siswa yang sehat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang optimal, sebagai akibat bisa memaksimalkan potensi serta prestasi anak untuk belajar. UKS dapat menjadi sarana yang bisa meningkatkan kesadaran kesehatan siswa terkait dengan, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat di SMK dan saat bermasyarakat khususnya pada kota Merauke.

Kesadaran arti kesehatan bagi siswa pada sekolah masih belum tinggi, lingkungan yang sehat dapat menjadi salah satu contoh akan sadarnya pola hidup sehat. UKS bisa menyadari pentingnya hidup sehat, tentang cara menjalankan pola hidup sehat, menjaga kebersihan, mencegah penyebaran penyakit, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta hal-hal lain yang terkait dengan aktivitas medis.

Peneliti memilih tempat penelitian di sekolah SMK Negeri 1 Merauke, SMK Negeri 3 Merauke, dan SMK Santo Antonius Merauke dikarenakan peneliti sudah banyak mengetahui tentang sekolah tersebut, terutama guru olahraga yang ada di sekolah tersebut dan juga lingkungan sekolahnya, sehingga peneliti memilih sekolah SMK Negeri 1 Merauke, SMK Negeri 3 Merauke, dan SMK Santo Antonius Merauke sebagai tempat penelitian. Dengan penelitian yang lebih menekankan ke pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah yang ada di sekolah tersebut.

Permasalahan yang didapatkan di sekolah SMK Negeri 1 Merauke, SMK Negeri 3 Merauke, dan SMK Santo Antonius Merauke bahwa sekolah tersebut sudah menjalankan program UKS, namun dalam pelaksanaannya program tersebut belum berjalan secara optimal. Untuk mengerti tentang manfaat dan fungsi dari UKS ada sebagian siswa-siswi yang sudah memahami dan ada yang belum. Kurangnya pemahaman siswa-siswi tentang UKS serta fungsi dari UKS membuat siswa-siswi lalai dalam mempraktikkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, sosialisasi tentang pendidikan Kesehatan penting dilakukan setiap minggu kepada siswa agar nantinya siswa dapat mengerti tentang perilaku hidup bersih namun hal tersebut biasanya dilakukan satu bulan sekali bahkan biasanya tidak dilakukan, ketika siswa-siswi terkena cedera tidak di antar ke ruang UKS untuk mendapatkan penanganan namun biasanya langsung diantar kerumah sakit. Hal ini juga terjadi akibat sarana dan prasarana UKS yang belum memadai misalnya persediaan obat-obatan yang belum lengkap membuat siswa-siswi malas untuk berobat di UKS, ada juga sekolah yang karena ruang UKS tidak ada sehingga menggunakan ruang laboratorium sebagai pengganti ruang UKS. Untuk kondisi lingkungan sekolah sendiri masih perlu perhatian dari guru maupun siswa dimana pembinaan lingkungan sekolah sehat masih diabaikan siswa-siswi masih membuang sampah sembarangan, merokok di lingkungan sekolah. Kebersihan toilet yang tidak dirawat dengan baik serta penghijauan di lingkungan sekolah belum berjalan dengan baik.

Dilihat dari permasalahan diatas, siswa-siswi diharapkan dapat memahami terkait pentingnya pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yakni pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit menular, penanganan cedera, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta pengetahuan tentang kesehatan yang diberikan oleh guru maupun penyuluhan yang diterima dari kesehatan maupun puskesmas dapat dipraktekkan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk UKS di sekolah diharapkan memiliki pengurus yang baik agar bisa mengkoordinir serta dapat menjalankan fungsi UKS dengan optimal. Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se- Kota Merauke.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pemahaman

Pemahaman adalah kapasitas individu untuk memahami dan memahami suatu peristiwa atau materi. Pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian- pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya [7]. pemahaman adalah kemampuan dalam menghubungkan atau menyatukan data yang sudah dipelajari menjadi satu gambaran utuh dalam pikiran kita [8]. Menggunakan kata lain, memahami merupakan mengetahui tentang sesuatu serta dapat melihat dari banyak sekali segi dan pemahaman itu sendiri merupakan tampilan kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Pemahaman merupakan suatu tingkat hasil proses belajar yang indikatornya yaitu individu belajar dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri[7]. Pemahaman (*comprehension*) yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang dapat mengerti arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya[9].

Jadi kuncinya seorang siswa dikatakan mengerti sesuatu jika siswa tadi bisa memberikan penjelasan atau menyampaikan deskripsi yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari memakai bahasanya sendiri dan juga bisa menyampaikan contoh apa yang telah siswa pelajari dengan masalah-masalah yang ada disekitarnya. dari banyak sekali pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa pemahaman sudah ada taraf kemampuan seorang untuk yang bisa mengerti suatu konsep, dan informasi yang diketahuinya. Seseorang akan mengerti selesainya sesuatu yang diketahui serta dikenang melalui penerangan tanggal isi pokok sinkron makna yang telah ditangkap asal suatu penerangan. siswa dituntut dapat tahu serta mengerti apa yang sudah diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan menggunakan hal-hal yang baik.

Pemahaman artinya salah satu kemampuan yang bisa tercapai selesainya siswa melakukan aktivitas belajar. setiap siswa memiliki kemampuan yang berbedah, ada yang bisa mengerti materi secara menyeluruh serta ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil inti dari apa yang sudah dipelajari, jadi yang didapat hanya sebatas mengetahui.

Pemahaman (*comprehension*), adalah kemampuan terendah dari mengerti dan membagi pada beberapa tingkat, yaitu: 1) Translasi (penerjemahan), yaitu kemampuan mengungkapkan suatu maksud, contoh menyatakan balik kata-katanya sendiri tentang suatu definisi, maksud dan sebagainya, 2) Interpretasi (penafsiran), yaitu kemampuan mengartikan suatu berita, contoh menjelaskan hal yang berhubungan, mengurutkan atau menyusun kembali sesuai dengan urutannya serta sebagainya, 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan buat perkiraan tentang faktor-faktor yang berpengaruh, menarik kesimpulan dan sebagainya, 4) Jastifikasi, yaitu kemampuan membenarkan suatu metode. seluruh bisa depan dengan penerapannya atau dengan berita lain.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat terbagi kedalam tiga tingkat yaitu: 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti arti dari bahasa yang satu kepada bahasa yang lain. dapat pula dari konsep abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik buat kemudahan orang dalam mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan menggunakan istilah ke dalam gambar grafik bisa dimasukkan kedalam kategori menerjemahkan. 2) Menafsirkan (*interpretasi*) kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan buat mengenal serta mengetahui. Menafsirkan bisa dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang kemudian menggunakan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, terhubung antara grafik dengan kondisi yang sebenarnya, serta membedakan yang pokok serta tidak utama pada pembahasan, 3) Mengestrapolasi (*ekstrapolasi*). berbeda dengan menerjemahkan serta menafsirkan, namun lebih tinggi sifatnya sebab menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sebagai akibat seseorang deskripsi buat bisa melihat sesuatu yang tertulis[10].

2.2. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat di lakukan secara terpadu, baik dengan program pendidikan di sekolah melalui pendidikan olahraga dan kesehatan, melalui usaha-usaha yang di lakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan peserta didik. Usaha kesehatan sekolah adalah keadaan kesehatan sekolah dan lingkungan yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh dengan harmonis, efisien dan optimal.

Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi diperlukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup bersih sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah.

Fungsi UKS artinya untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa dan warga sekolah serta meningkatkan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. UKS berfungsi sebagai saluran utama kesehatan terhadap siswa yang belum terlaksana secara maksimal[11]. Bahkan sebagian sekolah belum mampu mengorganisasikan program UKS dengan baik, keberjalanan kerjasama yang belum maksimal dengan pihak-pihak terkait misalnya Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, orang tua siswa dengan organisasi lainnya.

Fungsi UKS adalah meningkatkan derajat kesehatan siswa dan warga sekolah serta meningkatkan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. [5] Salah satu fungsi UKS adalah sebagai wadah pemberian pendidikan kesehatan sejak dini, khususnya bagi anak sekolah. Tujuan pendidikan kesehatan mengingat memperoleh kemampuan untuk layanan medis, bantuan keperawatan, menciptakan kecenderungan gaya hidup yang sehat, dan menerapkan standar pencegahan infeksi.

[12] Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki fungsi seperti menjadikan UKS sebagai fungsi pendidikan, pelayanan pemeliharaan dan pemeliharaan, perawatan umum bagi siswa dan warga sekolah, pencegahan penyakit menular, pertolongan pertama kesehatan (P3K), pengawasan kebersihan sekolah, peningkatan kesehatan siswa dan warga sekolah. Untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa dan warga sekolah (guru, karyawan, lingkungan sekitar sekolah dan lain lain) serta meningkatkan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa UKS memiliki fungsi sebagai saluran utama kesehatan terhadap siswa yang belum terlaksana secara maksimal difungsi pendidikan maupun fungsi pemeliharaan serta pelayanan. Fungsi tersebut berperan dalam mewujudkan tujuan dari UKS, dimulai dengan memberikan pendidikan tentang kesehatan, pemberian pelayanan kesehatan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah yang sehat

2.3. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar dapat tumbuh kembang sesuai, selaras, seimbang, dan sehat baik fisik, mental dan sosial melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang diperlukan bagi peranannya dimasa yang akan datang [13]. Kegiatan yang dijalankan di sekolah adalah dengan memberikan pengertian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah kesehatan, dan menanamkan nilai-nilai kebiasaan hidup sehat, serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap usaha kesejateraan diri, keluarga dan lingkungannya. Caranya adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam berbagai mata pelajaran yang relevan, dan semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. mata pelajaran yang sangat relevan adalah Pendidikan Jasmani atau Olahraga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 11-14), menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

- a) Kegiatan Kurikuler pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pelaksanaannya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, terutama melalui peningkatan pemahaman dan penafsiran konsep-konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan kesehatan untuk Sekolah Menengah Atas mencakup menganalisis bahaya penggunaan narkoba, memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba, menganalisis dampak seks bebas, memahami cara menghindari seks bebas, memahami bahaya HIV/AIDS, dan memahami cara menghindari penularan seks bebas.
- b) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah/madrasah ataupun diluar sekolah/madrasah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah/madrasah sehat [14].

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain: wisata peserta didik, kemah (Persami), ceramah, diskusi, lomba-lomba, bimbingan hidup sehat, apotik hidup, kebun sekolah, kerja bakti, majalah dinding, pramuka, piket sekolah. Catatan: OSIS mempunyai peranan yang besar dalam pelaksanaan program UKS yang dilakukan secara ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA/SMK. Dalam pelaksanaan program UKS, OSIS dapat mengamati adanya masalah yang berkaitan dengan kesehatan, melaporkannya kepada guru pembina OSIS, agar bersama-sama mencari cara penanggulangannya antara lain berupa kegiatan berdasarkan konsep 7K.

Di sekolah SMK Merauke sudah menjalankan kegiatan tersebut walaupun belum maksimal, kegiatan yang dijalankan antara lain memberikan pendidikan Kesehatan kepada siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan Kesehatan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei, instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se-Kota Merauke. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (kuesioner). Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk presentase untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di SMK Se-Kota Merauke. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Merauke, SMK Negeri 3 Merauke, SMK Santo Antonius Merauke, Waktu penelitian di laksanakan pada bulan September tahun 2022 pada semester genap. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di SMK Se-Kota Merauke. 3 SMK terdiri dari SMK Negeri 1 Merauke, SMK Negeri 3 Merauke, dan SMK Santo Antonius Merauke yang berjumlah 856 siswa. Cara pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling *proporsional random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena untuk mengambil sampel secara merata di masing-masing sekolah, sebanyak 205 siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se Kota Merauke yang diukur dengan menggunakan tes pemahaman dalam bentuk angket dengan jumlah 21 butir pernyataan. Berdasarkan data dapat dideskripsikan hasil tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se Kota Merauke dengan jumlah siswa 205 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,05, nilai tengah sebesar 91,00 nilai simpangan baku sebesar 3,33 nilai skor tertinggi sebesar 100, dan skor terendah sebesar 81. Secara ringkasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

		TOTAL
N	Valid	205
	Missing	0
Mean		91,05
Median		91,00
Std. Deviation		3,333
Minimum		81
Maximum		100

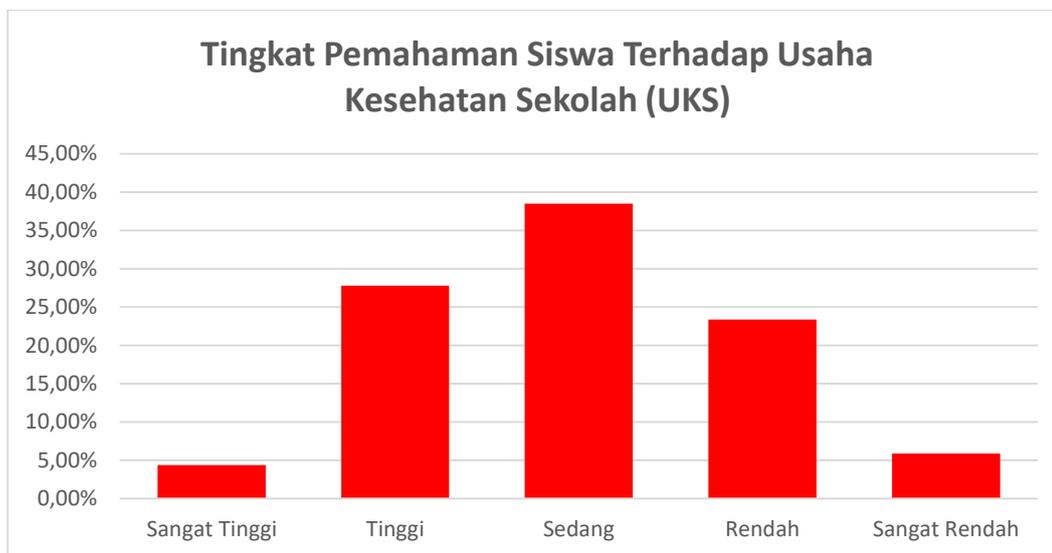
Berdasarkan hasil diatas dapat dibuat interval mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di SMK Se Kota Merauke. Tingkat pemahaman siswa dapat disajikan berdasarkan distribusi frekuensi menjadi 5 kategori sesuai dengan yang dilakukan [15]. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perhitungan Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se Kota Merauke

No	Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 96,05$	9	4,4 %	sangat tinggi
2	$92,72 \leq X < 96,05$	57	27,8 %	tinggi
3	$89,39 \leq X < 92,72$	79	38,5 %	sedang
4	$86,05 \leq X < 89,39$	48	23,4 %	rendah
5	$X < 86,05$	12	5,9 %	sangat rendah
	Jumlah	205	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se Kota Merauke dengan tinggi nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah yaitu 91,05%. Tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah dengan kategori sangat tinggi sebesar 4,4%, tinggi sebesar 27,8%, sedang 38,5%, rendah 23,4% , dan sangat rendah 5,9%. Berikut ini adalah grafik tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah:

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan Faktor Pendidikan Kesehatan



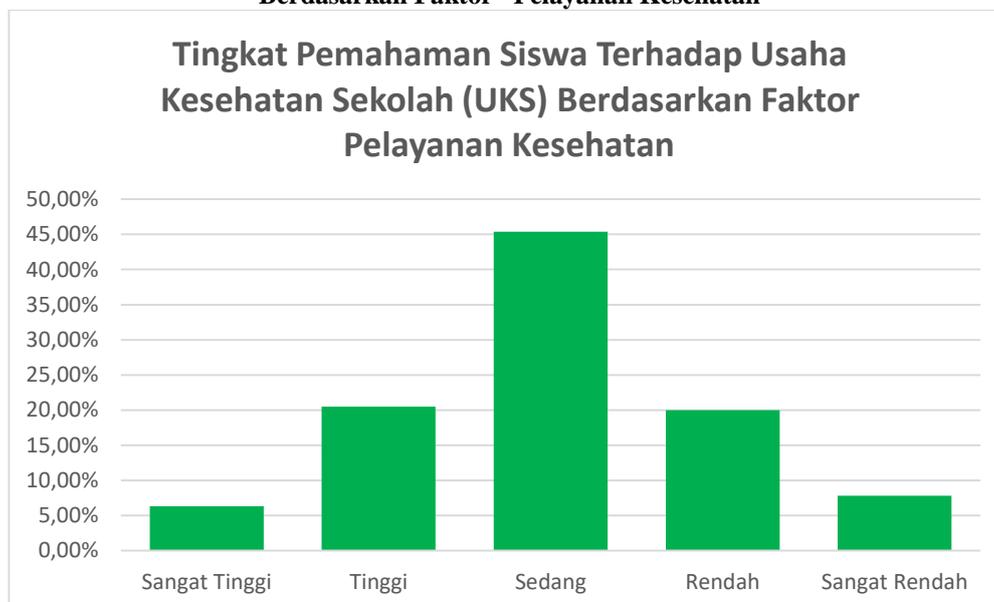
4.2. Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se Kota Merauke berdasarkan faktor pelayanan kesehatan dengan perolehan nilai rata-rata dari tingkat pemahaman siswa berdasarkan pendidikan kesehatan yaitu 50,86%. Tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah dengan kategori sangat tinggi sebesar 6,3%, tinggi 20,5%, sedang 45,4%, rendah 20,0%, dan sangat rendah 7,8%. Tingkat pemahaman siswa dapat disajikan berdasarkan distribusi frekuensi menjadi 5 kategori sesuai dengan yang dilakukan[15].

Tabel 3. Perhitungan Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan

Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 54,63$	13	6,3%	Sangat Tinggi
$52,12 \leq X < 54,63$	42	20,5 %	Tinggi
$49,61 \leq X < 52,12$	93	45,4%	Sedang
$47,10 \leq X < 49,61$	41	20,0%	Rendah
$X < 47,10$	16	7,8%	Sangat Rendah
Jumlah	205	100	

Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Berdasarkan Faktor Pelayanan Kesehatan



Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se Kota Merauke berada pada kategori sedang, Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan dingat [16]. Siswa di SMK Se Kota Merauke memiliki pemahaman terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sedang, hal ini tidak terlepas dari perilaku sebagian siswa yang belum mempraktikkan kebiasaan hidup bersih di sekolah. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar [17].

Perilaku dilihat dari kebiasaan siswa yang kurang disiplin dalam mempraktikkan gaya hidup bersih di sekolah misalnya dengan membuang sampah sembarangan, merokok dilingkungan sekolah, tidak menyiram kamar mandi dengan baik ketika selesai menggunakannya. Untuk ruang UKS sendiri belum digunakan baik oleh siswa misalnya menggunakan ruang UKS untuk bersantai dengan alasan sakit padahal malas untuk mengikuti pelajaran saat berlangsung di kelas, Siswa yang terkena cedera tidak mendapatkan penanganan dari petugas UKS dikarenakan persediaan obat-obatan yang belum lengkap diruang UKS. Hal ini merupakan langkah awal untuk mengetahui permasalahan tersebut. Hal ini bisa dikatakan bahwa siswa yang sudah memiki pemahaman yang baik belum tentu sanggup untuk menerapkannya.

Pengetahuan sangatlah penting dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap usaha kesehatan sekolah karena pengetahuan bisa didapatkan dari mana saja contohnya lewat media sosial, yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja, akan tetapi tingginya tingkat pemahaman siswa tidaklah cukup untuk itu harus ada peran serta siswa dalam melaksanakan pelayanan kesehatan disekolah yang sebenarnya siswa belum melaksanakan pelayanan kesehatan disekolah dengan baik seperti merokok, tidak mencuci tangan sebelum makan, buang sampah sembarangan. Maka dari itu diharapkan siswa dapat melaksanakan pelayanan kesehatan tersebut dengan baik agar tercapainya pemeliharaan kesehatan, meningkatkan kesehatan, dan mencegah penyakit.

1) Faktor Pendidikan kesehatan

Faktor pendidikan kesehatan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di SMK Se Kota Merauke masuk dalam kategori rendah. Pendidikan kesehatan berarti menanamkan

kebiasaan hidup sehat dan mendorong siswa untuk turut serta dalam usaha-usaha kesehatannya sendiri beserta lingkungannya. [18].

Kegiatan yang dijalankan disekolah adalah memberikan pengertian tentang segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan masalah kesehatan, serta menanamkan dasar-dasar hidup bersih kepada siswa dan mendorong siswa untuk ikut aktif dalam mensejahterahkan diri, keluarga, dan lingkungannya. Caranya adalah dengan memasukan kegiatan pendidikan kesehatan kedalam setiap mata pelajaran yang ada, dan setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

2) Faktor Pelayanan Kesehatan

Faktor pelayanan kesehatan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di SMK Se Kota Merauke masuk dalam kategori tinggi. Pelayanan kesehatan akan dapat diberikan di sekolah apabila diadakan kerja sama dengan Puskesmas terdekat, dengan Dinas Kesehatan Kotamadya atau Kabupaten, atau dengan petugas-petugas kesehatan lainnya [19].

Kegiatan pelayanan Kesehatan yang dijalankan di sekolah berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:16-17), untuk kegiatan promotive adalah latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, pembentukan peran serta aktif siswa dalam pelayanan kesehatan antara lain: Dokter kecil, Kader Kesehatan Remaja, palang Merah Remaja adalah. Untuk kegiatan preventif yakni a) pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, antara lain kecacingan, muntaber, dan demam berdarah, b) penjarangan (*screening*) kesehatan bagi siswa yang baru sekolah, c) pemeriksaan berkala kesehatan setiap 6 bulan, d) mengikuti (memonitoring/memantau) pertumbuhan siswa, e) immunisasi siswa kelas I dan VI di sekolah dasar madrasa, f) usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah, g) konseling kesehatan remaja di sekolah oleh kader kesehatan sekola, petugas UKS, dan untuk kegiatan Kuratif dan Rehabilitatif) diagnose dini, b) pengobatan ringan, c) pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit, dan, d) rujukan medis.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan kondisi yang terjadi dilingkungan sekolah SMK Se Kota Merauke, karena pelayanan kesehatan di sekolah belum diberikan secara maksimal kepada siswa baru Sebagian kegiatan yang dijalankan di sekolah yakni melakukan pertolongan pertama kepada siswa, melakukan pengobatan ringan, memberikan obat tambah dara kepada siswa, melakukan kegiatan imunisasi, dokter kecil, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan palang merah remaja, kader kesehatan remaja, melakukan tes kebugaran kepada siswa melalui kegiatan olahraga

Hal ini mengakibatkan siswa sulit menerapkan kebiasaan hidup bersih dilingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah sembarangan, merokok dilingkungan sekolah, dan lainnya. Maka dari itu diharapkan kedepannya guru dapat melaksanakan pelayanan kesehatan tersebut dengan baik agar tercapainya pemeliharaan kesehatan, meningkatkan kesehatan, dan mencegah penyakit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa pemahaman siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Se Kota Merauke berada pada kategori sangat tinggi 4,4% (9 siswa), tinggi sebesar 27,8% (57siswa), sedang sebesar 38,5% (79 siswa), rendah sebesar 23,4% (48 siswa), dan sangat rendah sebesar 5,9% (12 siswa).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yakni: (a) Pihak sekolah harus memperbaiki perilaku penyimpangan yang masih dilakukan oleh siswa. (b) Memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan perilaku penyimpangan terkait fungsi UKS dan penerapannya. (c) Bagi guru dan pengelola UKS hendaknya melakukan pelatihan-pelatihan atau seminar terkait dengan Fungsi UKS, serta kesehatan pada remaja. (d) Pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan lagi tingkat pemahaman siswa terhadap. (e) Siswa perlu memperbaiki pola hidup bersih dan sehat serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (f) Siswa seharusnya menerapkan fungsi UKS dan tujuan UKS dengan cara yang benar. (g) Siswa harus belajar menjaga kesehatan di lingkungan sekolah, karena merupakan tanggung jawab bersama.

Ucapan Terima Kasih

Saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian yang telah dilakukan, kepada SMK Negeri 3 Merauke dan SMK Negeri 1 Merauke yang sudah memberikan kesediaannya menjadi lokus dalam penelitian ini, Kiranya dengan penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya dalam proses pemberdayaan siswa dalam mengelolah Usaha Kesehatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Lahinda, P. Riyanto, A. I. Nugroho, and S. A. Pasinringi, "Effect of healthy living behaviour on physical fitness," *Enferm. Clin.*, vol. 30, 2020, doi: 10.1016/j.enfcli.2020.06.013.
- [2] N. S. Larasati, "TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS XI TERHADAP USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMA SWASTA SE KECAMATAN DEPOK," 2019.
- [3] Trisusanto, "ANALISIS KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAMUKS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS SKRIPSI," 2018.
- [4] R. N. Hidayat, "Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMA Negeri 1 Gamping," *Univ. Negeri Yogyakarta*, vol. 12, pp. 1–7, 2016.
- [5] S. Aminah, E. Wibisana, Y. Huliatusnisa, and I. Magdalena, "Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar," *J. JKFT Univ. Muhammadiyah Tangerang*, vol. 6, no. 1, pp. 18–29, 2021.
- [6] R. Raudiah, N. L. Lubis, and T. Moriza, "ANALISIS PELAKSANAAN TRIAS UKS (USAHA KESEHATAN SEKOLAH) DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP AN NIZAM MEDAN TAHUN 2019," *JUMANTIK (Jurnal Ilm. Penelit. Kesehatan)*, vol. 5, no. 1, pp. 99–110, 2020.
- [7] L. Kusmawati and G. Ginanjar S, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 1, no. 2, pp. 262–271, 2016, doi: 10.36989/didaktik.v1i2.32.
- [8] D. Syefriyani, "Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dan Model Pembelajaran Luar Kelas," vol. 3, no. 2, pp. 141–147, 2018.
- [9] R. Flora, B. Melvia, and S. Purwanto, "Profil zat besi ibu hamil di daerah endemis malaria," *Kesmas J. Kesehat. Masy. Nas. (National Public Heal. Journal)*, vol. 8, no. 5, pp. 195–198, 2013.
- [10] M. T. Sari and D. Daryanto, "Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa," *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 3, no. 3, pp. 334–340, 2021.
- [11] T. A. Larasati, "Komunikasi Dokter-Pasien Berfokus Pasien pada Pelayanan Kesehatan Primer," *J. Kedokt. Univ. Lampung*, vol. 3, no. 1, pp. 160–166, 2019.
- [12] F. R. Hidayat, "PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG FUNGSI UKS (UNIT KESEHATAN SEKOLAH) DI SEKOLAH DASAR MUHAMAMDIYAH 4 SAMARINDA The," *J. ILMU Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 35–40, 2017.
- [13] M. Muliadi, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar," *JIKAP PGSD J. Ilm. Ilmu Kependidikan*, vol. 2, no. 2, p. 19, 2018, doi: 10.26858/jkp.v2i2.6858.
- [14] S. Sudirman and H. Setiawan, "Standar isi, bahasa, dan penyajian buku tematik terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017) tema 2 'udara bersih bagi kesehatan' kelas v kurikulum 2013," *J. Ilm. Pendas Prim. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 35–41, 2021.
- [15] S. Anas, "Pengantar Statistik Pendidikan, Cet. 24; Jakarta: PT," *Raja Graf. Persada*, 2012.
- [16] E. O. Privana, A. Setyawan, and T. Citrawati, "Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *J. Pendidik. Bhs.*, vol. 11, no. 1, pp. 22–25, 2021.
- [17] W. Fitriana, A. Widodo, A. Kep, and W. Yuniartika, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Sehat Lansia di Desa Wirogunan Kartasura." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [18] F. Imelda, M. Ns, H. Santosa, S. N. Lumbanraja, and S. M Ked OG, *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar*. Media Sains Indonesia, 2022.
- [19] E. B. Pratama, "Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017," *Pendidik. Jasm. Kesehat. dan Rekreasi*, vol. 6, no. 7, 2017.